BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian mengenai produksi dalam aktivitas ekonomi menurut Imam Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, dan Abdul Mannan, penulis mengambil beberapa inti sari sebagai kesimpulan dan uraian peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Konsep produksi menurut Imam Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, dan M. Abdul Mannan memiliki titik temu pada pandangan bahwa aktivitas produksi tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan material, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab sosial. Imam Al-Ghazali menekankan bahwa produksi adalah kewajiban kolektif (fardu kifayah) dan harus dijalankan dengan niat yang ikhlas serta mematuhi prinsip-prinsip syariah, dengan fokus pada hierarki kebutuhan manusia dalam kerangka *Maqashid Asy-Syariah*. Ibnu Khaldun melihat produksi sebagai aktivitas sosial yang tidak bisa dipisahkan dari kerja sama, pembagian kerja, dan spesialisasi, di mana produktivitas meningkat jika dilakukan secara kolektif dalam struktur masyarakat yang kuat. Sementara itu, M. Abdul Mannan menegaskan bahwa produksi dalam Islam harus mempertimbangkan kesejahteraan, keadilan sosial, serta nilai-nilai moral dan lingkungan. Ia juga memasukkan peran negara sebagai regulator agar aktivitas produksi tetap sesuai syariat. Ketiga tokoh ini memberi fondasi penting dalam memahami bahwa produksi

dalam ekonomi Islam tidak semata-mata mengejar keuntungan, tetapi harus membawa manfaat yang luas bagi manusia dan lingkungan.

Kesamaan ketiga tokoh tersebut menegaskan bahwa produksi bukan hanya untuk memaksimalkan keuntungan sebagaimana dalam ekonomi konvensional, tetapi untuk memenuhi kebutuhan manusia dan mencapai kesejahteraan sosial dilandasi nilai-nilai ketuhanan. Namun demikian, terdapat perbedaan penekanan di antara ketiganya: Imam Al-Ghazali menitikberatkan pada aspek spiritual dan hierarki kebutuhan dalam produksi, Ibnu Khaldun lebih menyoroti dimensi sosial seperti kerja sama dan pembagian kerja, sedangkan Abdul Mannan memusatkan perhatiannya pada aspek kesejahteraan, regulasi, dan keadilan sosial dalam proses produksi.

2. Pemikiran Imam Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, dan M. Abdul Mannan mengenai produksi terbukti memiliki relevansi yang kuat dalam menjawab tantangan ekonomi Islam di era modern. Al-Ghazali, dengan fokus pada nilai spiritual dan hierarki kebutuhan, memberikan dasar etika dalam menghadapi praktik produksi kontemporer yang cenderung mengabaikan aspek moral. Ibnu Khaldun menawarkan konsep pembagian kerja dan spesialisasi yang sangat sesuai dengan kebutuhan kolaborasi dan efisiensi dalam industri modern. Sementara itu, Abdul Mannan menekankan pentingnya keseimbangan antara efisiensi produksi, keadilan sosial, dan perlindungan lingkungan dengan peran aktif negara sebagai pengatur. Ketiganya memberikan kontribusi

penting dalam membangun sistem produksi Islam modern yang tidak hanya mengejar keuntungan material, tetapi juga berorientasi pada kemaslahatan umum dan keberlanjutan.

B. Saran-saran

Setelah penulis meneliti dan membahas pemikiran Imam Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, dan Abdul Mannan tentang produksi, penulis ingin memberikan saran kepada setiap pembaca, adapun saran-saran penulis yaitu:

1. Kepada para pelaku usaha, pekerja, serta seluruh elemen masyarakat, baik di instansi pemerintah maupun swasta, pemikiran Imam Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, dan Muhammad Abdul Mannan mengenai produksi dapat dijadikan sebagai landasan dalam menjalankan aktivitas produksi. Pandangan ketiga tokoh ini tidak hanya menekankan efisiensi dan hasil ekonomi, tetapi juga nilai-nilai etika, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial yang relevan untuk diterapkan dalam konteks produksi modern.
2. Sebagai seorang muslim yang taat kepada Allah swt. sebaiknya kita melakukan aktivitas ekonomi khususnya dalam bidang produksi tidak memakai sistem kapitalis yang menerapkan meraih keuntungan yang sebesar-besarnya dengan cara mengeksploitasi orang lain. Dan tidak pula memakai sistem sosialis yang menjajah kemerdekaan individu.
3. Kemudian bagi para cendekiawan muslim hendaknya dapat meneliti lebih lanjut pendapat-pendapat lain dari Muhammad Abdul Mannan

agar dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman, ketentuan pendapat tentang teori-teori masa kini.

4. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya dan sangat jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, saran dan juga kritik selalu penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.